

BAB IV

KESIMPULAN

Manisan di kalangan bangsa Cina dijadikan simbol pengharapan agar mereka mendapatkan “madu” kehidupan. Dalam budaya Cina, orang-orang mempersembahkan manisan dengan harapan akan diberikan sesuatu yang manis di kehidupan mereka. Dari kedua hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa manisan memiliki makna sebagai simbol pengharapan, dengan mempersembahkan dan mengonsumsi manisan, tercipta harapan agar hal-hal manis dan baik selalu ada di kehidupan mereka.

Manisan erat kaitannya dalam ritual kebudayaan Cina. Dalam *Sangjit* manisan merupakan elemen yang telah melekat dalam tradisi ini, manisan merupakan salah satu seserahan yang diserahkan oleh pihak pengantin laki-laki kepada pihak perempuan dan juga sebaliknya. Manisan melambangkan perdamaian, mendapatkan kehidupan yang manis, rezeki, kesejahteraan, keberuntungan di masa depan dan memiliki kehidupan pernikahan yang terus bahagia.

Dalam perayaan Imlek dan *Sejit* manisan digunakan sebagai salah satu sarana persembahan untuk dewa, dan leluhur. Persembahan yang dilakukan tentu memiliki makna dan tujuan, yaitu sebagai wujud penghormatan dan rasa terima kasih atas berkah yang telah diberikan, selain itu mempersembahkan manisan kepada dewa dan leluhur juga sebagai lambang pengharapan agar senantiasa diberikan berkah rezeki, dan kehidupan yang manis layaknya manisan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa manisan memiliki fungsi sebagai sarana komunikasi dalam ritual Imlek dan *Sejit*.

Budaya Cina penuh dengan makna simbolik, tak terkecuali manisan. Manisan dalam ketiga upacara yaitu, *Sangjit*, Imlek, dan *Sejit* dapat dikatakan sebagai sarana komunikasi yang penting. Akan tetapi, yang membedakannya ialah dalam Imlek dan *Sejit*, sebagai fungsi sarana komunikasi vertikal, yaitu antara manusia dan kekuatan adikodrati, yaitu dewa dan leluhur, saat manusia mempersembahkan manisan, mereka

menaruh harapan kepada dewa dan leluhur agar diberikan berkah rezeki dan kehidupan yang manis. Dalam *Sangjit*, komunikasi dilakukan secara horizontal, yaitu komunikasi antarmanusia. Manisan melambangkan kehidupan pernikahan yang manis dan bahagia, kedua pihak pengantin pria dan wanita menyerahkan manisan sebagai seserahan merupakan suatu bentuk komunikasi secara tersirat yang dapat diartikan kedua belah pihak menginginkan pernikahan yang manis dan bahagia sepanjang masa.

